

EFFECTIVENESS GUIDANCE SERVICES GROUP TO IMPROVE STUDENT LEARNING CONCEPTS SMP NEGERI 1 EAST ANGKOLA

Fitri Yuniza, S.Sos.I.

Dosen Bimbingan dan Konseling, UMTS Padangsidempuan

Email: fitri_yuniza@yahoo.com

Abstract

The study was based on issues found in research are: 1) Some students are less earnest in learning. 2) During school hours lasted most students roam outdoors. 3) Some students come to school not only to learn but only to seek sensation. 4) Some students often come to school just to show the style of dress it with violating regulations specify in school. 5) Often late also things that are usual for most students with a variety of reasons that are not clear. The formulation of the problem in this study as follows: 1) How to increase students' concept of SMP Negeri 1 Angkola East before and after tutoring services group in the experimental group? 2) How to increase students' concept of SMP Negeri 1 Angkola East in the control group, purpose of this research are: 1) To determine the increase students' concept of SMP Negeri 1 Angkola East before and after tutoring services group in the experimental group. 2) To determine the increase students' concept of SMP Negeri 1 Angkola East in the control group. Where the research was conducted in SMP Negeri 1 Angkola East. The population in this study were 200 students, the samples were used as the experimental group is class VII-1 as many as 10 students, while samples were used as a control group is a class VII-4 as many as 10 students, so that the entire sample was 20 students. Researchers provide guidance services group meetings 5 times. The method used is the method Experimental Design True. Revealer tool data used in this research is to use a questionnaire. Data were analyzed using SPSS version 20 using the formula Wilcoxon signed rank test and test one sample kolmogorovsmirnov test. The results of research in the can researcher in the experimental group which originally totaled 73.54 into 94.34, while the control group was originally totaled 62.57 into 75.94. The conclusion of this study is the group counseling services are very effective in improving student learning concepts in the experimental group that is class VII-1 SMP Negeri 1 Angkola East.

Keyword : Guidance Services Group And Improve Student Learning Concepts

A. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aktivitas semua potensi dasar manusia melalui interaksi antara manusia dewasa dengan manusia yang belum dewasa Danim Sudarwan (2013:2).

Pendidikan juga dapat di artikan sebagai suatu proses pencapaian tujuan, artinya pendidikan berupa serangkaian kegiatan bermula dari kondisi-kondisi aktual dan individu yang belajar, tertuju pada pencapaian individu yang diharapkan Syaiful Sagala (2013:4).

Dalam istilah ilmu pendidikan, anak didik yang mencapai kesejatiannya itu disebut manusia “berpendidikan”, yaitu mereka yang mampu mengoptimasi potensi diri sebagai insan pribadi yang taat asas memposisikan diri sebagai pemegang mandat kultural dan illahiat.

Jika aktivitasi proses pendidikan itu berlangsung secara salah akan melahirkan tragedi kemanusiaan dan pemanusiaan, satu bentuk dosa sejarah orang dewasa, termasuk guru dan pendidik

pada umumnya, yang gagal mendewasakan anak-anak sebagai pewaris generasi.

Pendidikan selalu dapat dibedakan menjadi teori dan praktek, teori pendidikan adalah pengetahuan tentang makna dan bagaimana seyogianya pendidikan itu dilaksanakan, sedangkan praktek adalah tentang pelaksanaan pendidikan secara konkretnya Syaiful Sagala (2013:6).

Pendidikan dan pembelajaran merupakan dua sisi yang berbeda sekaligus bersentuhan erat. Pembelajaran merupakan bisnis inti pendidikan pada tempat dan situasi apapun.

Praktik pendidikan dan pembelajaran yang tidak dipandu oleh teori atau ilmu pendidikan merupakan awal dari bencana proses kemanusiaan, pemanusiaan, dan pembudayaan manusia.

Pemikiran yang radial mengatakan bahwa praktik pendidikan tanpa teori pendidikan hanya untuk orang yang “idiot”, sedangkan praktik kependidikan berbasis teori pendidikan hanya menjadi milik orang-orang yang “jenius”.

Memang, pada peradaban modern ini, pendidikan makin diyakini sebagai paspor untuk masa depan, karena hari esok adalah milik mereka yang mempersiapkan diri sejak hari ini.

Orang arif mengatakan “jika Anda berfikir satu abad, berikan pendidikan yang baik kepada rakyat”. Ibaratnya, tanpa pendidikan, seseorang tidak akan pernah ke mana-mana di muka bumi ini.

Sehingga dalam proses belajar mengajar, guru yang menjadi komponen penentu keberhasilan siswa dalam meningkatkan konsep belajar siswa.

Meningkatkan konsep belajar siswa pada dasarnya adalah diperolehnya kemahiran mengadakan diskriminasi atas pola-pola stimulus respon (S-R) itu, siswa mulai belajar mengidentifikasi persamaan-persamaan karakteristik dari jumlah pola-pola S-R tersebut Syaiful Sagala (2013:72).

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta

didik secara bersama-sama memulai dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan Nidya Damayanti (2012:34).

Dalam lembaga pendidikan khususnya sekolah, bimbingan dan konseling pada umumnya belum memberikan pelayanan yang maksimal sesuai dengan fungsinya.

Padahal tugas dan fungsi bimbingan konseling itu sendiri tidak semata-mata hanya mengatasi siswa yang bermasalah, melainkan seluruh siswa yang ada di sekolah tersebut berhak mendapatkan pelayanan yang ada dalam bimbingan dan konseling.

Layanan bimbingan dan konseling tidak terbatas pada peserta didik tertentu atau yang perlu “dipanggil saja”, melainkan untuk peserta didik Nidya Damayanti (2012:14).

Mencermati kenyataan tersebut di atas, bahwa guru bimbingan dan konseling dapat menjadi media yang mampu membantu dalam meningkatkan konsep belajar siswa.

Konsep merupakan buah pemikiran seseorang atau sekelompok orang yang dinyatakan dalam definisi sehingga melahirkan produk pengetahuan meliputi prinsip, hukum, dan teori Syaiful Sagala (2013:71).

Dalam hal ini keefektifitasan atau seberapa jauh seorang guru menerapkan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan konsep belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang mendukung oleh Sunarto dari fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Sumedang 2012, dengan judul skripsi Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Konsep Belajar Siswa Way Galih Kecamatan Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2012/2013, mengemukakan sikap dan kebiasaan belajar merupakan hal yang penting bagi setiap individu, agar mampu terbiasa belajar disaat mereka sedang memiliki waktu luang.

Untuk itu, apakah konsep belajar di saat mereka melalui layanan bimbingan kelompok. Dan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan konsep belajar siswa sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan kelompok pada siswa.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sikap dan kebiasaan belajar positif siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok, hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data dengan menggunakan t-test, dari hasil pretest dan posttest yang diperoleh $t_{hitung} = 15,36 > t_{tabel} = 2,015$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya sikap dan kebiasaan belajar positif dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sikap dan kebiasaan belajar positif dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok pada siswa. Way Galih Kecamatan Tanjung Bintang tahun pelajaran 2012/2013.

Saran yang dapat diberikan adalah (1) kepada guru, supaya dapat memberikan program bimbingan untuk menginformasikan mengenai pentingnya sikap dan kebiasaan belajar positif dan cara meningkatkannya, (2) kepada orang tua, supaya dapat mendukung dan menerapkan upaya peningkatan sikap dan kebiasaan belajar positif pada siswa saat di rumah setelah mendapat informasi dari guru.

Adapun fenomena dalam penelitian ini yang ditemukan pada saat peneliti PKL (Praktik Kerja Lapangan) adalah beberapa siswa kurang sungguh-sungguh dalam belajar, pada saat jam pelajaran berlangsung sebagian siswa juga berkeliaran diluar ruangan, mereka datang ke sekolah bukan semata untuk belajar melainkan hanya untuk mencari sensasi.

Selain itu sebagian siswa juga sering datang ke sekolah hanya untuk menampilkan gaya berpakaian saja dengan melanggar peraturan-peraturan yang di tetapkan dalam sekolah.

Sering terlambat adalah hal yang sudah biasa bagi sebagian siswa dengan berbagai alasan yang tidak jelas. Hal tersebutlah yang sangat sering di temukan di dalam lapangan.

Sehingga keefektifitasan juga merupakan permasalahan yang kompleks dalam lingkungan sekolah khususnya dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar.

Sehingga dari latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsep Belajar Siswa SMP Negeri 1 Angkola Timur Tahun Pelajaran 2014/2015”.

b. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas diperoleh beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Beberapa siswa kurang sungguh-sungguh dalam belajar.
2. Pada saat jam pelajaran berlangsung sebagian siswa berkeliaran diluar ruangan.
3. Beberapa siswa datang ke sekolah bukan semata untuk belajar melainkan hanya untuk mencari sensasi.
4. Sebagian siswa sering datang ke sekolah hanya untuk menampilkan gaya berpakaian saja dengan melanggar peraturan-peraturan yang di tetapkan dalam sekolah.
5. Sering terlambat juga hal yang sudah biasa bagi sebagian siswa dengan berbagai alasan yang tidak jelas.
6. Pemberian layanan Bimbingan Kelompok pada siswa kurang optimal.

c. Pembatasan Masalah

Supaya permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas maka peneliti perlu membatasi permasalahan terhadap Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan konsep belajar siswa SMP Negeri 1 Angkola Timur Tahun Pelajaran 2014-2015 dengan batasan sebagai berikut:

1. Bimbingan kelompok.
2. Konsep belajar.

d. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peningkatan konsep belajar siswa SMP Negeri 1 Angkola Timur sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen?
2. Bagaimana peningkatan konsep belajar siswa SMP Negeri 1 Angkola pada kelompok kontrol.

e. Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui peningkatan konsep belajar siswa SMP Negeri 1 Angkola Timur sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen.
2. Untuk mengetahui peningkatan konsep belajar siswa SMP Negeri 1 Angkola Timur pada kelompok kontrol.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat eksperimen (*pre-experimental*). Dalam penelitian kasus yang diteliti lebih sempit tetapi mendalam. Oleh karena itu, penelitian eksperimen merupakan salah satu cara pengumpulan informasi dari masalah yang akan diteliti, Swarno Margono (2010:11).

Ada ciri utama dalam penelitian eksperimen. Penelitian merupakan tipe penelitian yang mengkaji secara mendalam mengenai lingkungan, keadaan individu, keadaan masyarakat, interaksi individu dalam kelompok, keadaan gejala masyarakat, serta memperhatikan semua aspek penting dalam unit itu sehingga menghasilkan hasil yang lengkap dan mendetail.

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014:117) populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai

kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah 7 kelas siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Angkola Timur Tahun Pelajaran 2014-2015 yang berjumlah sebanyak 200 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini .

TABEL 3.1
DATA POPULASI PENELITIAN

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LK	PR	
1	VII-1	18	12	30
2	VII-2	10	20	30
3	VII-3	11	19	30
4	VII-4	13	17	30
5	VII-5	20	10	30
6	VIII-3	10	14	24
7	IX-2	13	13	26
Jumlah				200

2. Sample

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2014:81). Mengingat besarnya jumlah populasi yang menjadi objek penelitian sehingga tidak memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan, maka penarikan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *random sampling* dengan secara acak Sugiyono (2014:82).

Kelas yang diambil sebagai sampel adalah kelas VII-1, VII-4 yang berjumlah 60 orang siswa, yang diambil masing-masing 10 orang dari kedua ruangan tersebut sehingga seluruh sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 orang siswa , ataupun bisa dikatakan 10 orang kelompok eksperimen dan 10 orang kelompok kontrol. Untuk lebih jelas bisa kita lihat pada tabel 3.2 berikut :

TABEL 3.2
DATA SAMPEL PENELITIAN

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		JLH	KETERANGAN
		LK	PR		
1	VII-1	5	5	10	Eksperimen
2	VII-4	5	5	10	Kontrol
	Jlh keseluruhan	10	10	20	Seluruh sampel yang di tarik

3. Teknik dan Alat Pengungkap Data

Untuk memperoleh dan mengumpulkan data kedua variabel digunakan lembar angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, Sugiyono (2014:199).

Keterangan yang diinginkan terkandung dalam pikiran, perasaan, sikap atau kelakuan manusia yang dapat dipancing melalui angket Taniredja Tukiran (2004:53).

Teknik menggali informasi yang berusaha mengukur sikap atau keyakinan individu, disebut skala pendapat (*opinioner*) atau skala sikap Sugiyono (2009:58).

Dalam penelitian ini penulis memakai item-item berskala, berupa skala sikap, yaitu skala Likert, kriteria skala Likert ini akan di jelaskan pada bagian teknik analisis data.

4. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis hubungan antara dua variabel yang digunakan adalah dengan teknik *Wilcoxon ranks test* dengan bantuan program komputer SPSS versi 20.

Bila akan menguji signifiknasi komparasi data dua sampel, datanya interval dan ratio digunakan *t-*

test dua sampel, bila datanya nominal digunakan Chi kuadrat.

Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa di klasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Seperti dijelaskan di atas penulis memakai skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial Sugiyono (2014:134), dimana Skala Likert meminta kepada responden sebagai individu untuk menjawab suatu pertanyaan dengan jawaban sangat setuju (SS), setuju (ST), ragu-ragu (RG), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Dalam memberikan jawaban siswa hanya memberi tanda (√) yang di anggap sesuai dengan jawaban yang disediakan.

C. HASIL

Setelah selesai melakukan penelitian, dalam bab ini akan dipaparkan hasil dari penelitian dan pembahasan dengan judul : “Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsep Belajar Siswa SMP Negeri 1 Angkola Timur Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Tabel 4.1 : Perbandingan Keseluruhan Hasil Penelitian Perindikator Mengenai Konsep Belajar

No.	Indikator	Eksperimen		Kontrol	
		Pre test	Post test	Pre test	Post test
1.	Sikap Terhadap Belajar	73	96	71	77
2.	Motivasi Belajar	113	145	109	115
3.	Konsentrasi Belajar	108	144	103	114

4.	Mengolah Bahan Belajar	59	94	53	63
5.	Menyimpan Perolehan Hasil Belajar	72	94	59	80
6.	Menggali Hasil Belajar Yang Tersimpan	70	93	64	76
7.	Kemampuan Berprestasi dan Unjuk Hasil Belajar	80	93	77	79
8.	Rasa Percaya Diri	113	139	108	111
9.	Intelegensi dan Keberhasilan Belajar	39	48	28	37
10.	Kebiasaan Belajar	112	140	110	113
11.	Cita-Cita Siswa	73	92	63	79
12.	Guru Sebagai Pembina Siswa Belajar	115	140	101	119
13.	Sarana Prasarana Pembelajaran	114	144	94	113
14.	Kebijakan Penilaian	37	46	30	38

15.	Lingkungan Sosial	35	47	32	39
16.	Kurikulum Sekolah	74	96	63	76
Jumlah		1287	1651	1165	1329

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa banyak terjadi peningkatan dari *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen, dan *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol.

1. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan diatas sesuai dengan pendapat Dimiyati Mudjiono (2006:239), mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi belajar pada dasarnya ada dua jenis yakni faktor *intern* dan faktor *ekstern*.

Kedua faktor tersebut ternyata sangat efektif dalam meningkatkan konsep belajar siswa. Sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti dalam perbandingan nilai dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Perbandingannya yakni, nilai *pretest* eksperimen berjumlah 73,54, dan *posttest*nya 94,34, sedangkan *pretest* kontrol berjumlah 62,57, dan *posttest* 75,94.

Dari nilai-nilai tersebut terlihat bahwa nilai kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok memperoleh nilai lebih besar jumlahnya dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diberi perlakuan layanan informasi yang memiliki nilai yang lebih kecil jumlahnya.

Untuk itu dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok sangat efektif dalam meningkatkan konsep belajar siswa kelas VII-1 dan kelas VII-4 di Sekolah SMP Negeri 1 Angkola Timur.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Layanan bimbingan kelompok sangat efektif dalam meningkatkan konsep belajar siswa pada kelompok

eksperimen yaitu kelas VII-1 SMP Negeri 1 Angkola Timur, peningkatan-peningkatan tersebut adalah proses belajar yang selalu berjalan dengan baik, konsentrasi pada saat belajar, mengulang kembali pelajaran, rajin belajar, berani bertanya ketika belajar, sungguh-sungguh belajar, belajar dirumah dan aktif belajar.

2. Layanan informasi juga efektif dalam meningkatkan konsep belajar siswa, namun diantara layanan bimbingan kelompok dengan layanan informasi, bimbingan kelompoklah yang lebih besar peranannya dalam meningkatkan konsep belajar siswa, karena setelah kita lihat hasil penelitian di BAB IV nilai *posttest* eksperimen lebih besar jumlahnya (94,34) dari pada nilai *posttest* kontrol (75,94).

1. Saran

Berikut ini merupakan sumbangan pemikiran atau saran peneliti tentang beberapa hal yang bersifat kondusif. Demi keberhasilan dalam pengaplikasian efektifitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan konsep belajar siswa SMP Negeri 1 Angkola Timur.

- a. Peningkatan konsep belajar siswa SMP Negeri 1 Angkola Timur harus terus dipertahankan dan dikembangkan baik kualitas dan kuantitasnya. Dalam mengembangkan peningkatan-peningkatan tersebut pihak sekolah, khususnya guru BK dapat mengaplikasikan/melaksanakan layanan bimbingan kelompok terhadap siswa sebelum siswa/siswi tersebut mengalami masalah belajar. Siswa SMP Negeri 1 Angkola Timur dapat mempertahankan dan mengembangkannya dengan cara melakukan beberapa bentuk layanan bimbingan kelompok :
 - a) Program Home Room
 - b) Karyawisata
 - c) Diskusi kelompok
 - d) Kegiatan kelompok
 - e) Organisasi siswa
- b. Siswa yang telah mengalami peningkatan percaya diri agar tetap mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok untuk menambah wawasan dan dapat mengembangkannya.
- c. Sedangkan siswa yang belum mengikuti layanan bimbingan kelompok agar mengikuti bimbingan kelompok yang terjadwal oleh pembimbing secara

berkesinambungan untuk menambah wawasan dalam diri dan menyimak apa sebenarnya makna ataupun hikmah dari layanan bimbingan kelompok tersebut .

- d. Keluarga khususnya orang tua agar selalu memotivasi dan mengarahkan siswa agar selalu belajar di rumah dan lebih aktif dalam mengikuti program-program yang dibuat oleh guru disekolah.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Danim Sudarwan. (2013). *Pengantar Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Dimiyati Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nidya Damayanti. (2012). *Panduan Bimbingan Konseling*. Yogyakarta : Araska.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- _____ (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Swarno Margono. (2010). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Syaiful Sagala. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Taniredja Tukiran. (2004). *Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.